

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN MANAJEMEN (STUDI KASUS DI PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER)

Gardina Aulin Nuha, Yulinartati
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Internal control is an important activity in the company, because in the event of improper management will cause huge losses to the company. The purpose of this research is to test whether the Internal Audit affect the company's management compliance in PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. The population in this study are registered employees in PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. Data analysis method which used in this research is quantitative data analysis method. The analytical tools in this research simple regression analysis. The testing result of hypothesis was proved that there is influence of Internal Audit to Management Compliance. Through the calculation, obtain the level of significance of 0.000 and smaller than 0.05 and known "t" count of 5.378 > "t" table of 2.036, which means hypothesis research was accepted. This statistical test proves that the Internal Audit has an influence on the Management Compliance. It means that there is influence of Internal Audit to Management Compliance in PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

Keywords : Internal Audit, Compliance Management
Correspondence to : yulinartati@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan, karena apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Audit Internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdaftar di PT Mitratani Dua Tujuh Jember. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan diketahui t hitung sebesar 5,378 > t tabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa Audit Internal mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Manajemen. Artinya bahwa ada pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

Kata Kunci : Audit Internal, Kepatuhan Manajemen
Korespondensi : yulinartati@unmuhjember.ac.id

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu perusahaan, salah satunya adalah internal perusahaan yang berhubungan kepatuhan manajemen perusahaan. Oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian yang sesuai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Apabila terjadi penyimpangan manajemen harus meluruskan untuk mengarahkan kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu manajemen harus dapat menyediakan data yang sesuai, menggunakan catatan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan kepada standar operasional prosedur yang ditetapkan manajemen. Setelah perusahaan berkembang menjadi besar maka pemilik atau pemimpin tidak dapat mengontrol sepenuhnya karena keadaan perusahaan telah berkembang sehingga struktur organisasi menjadi kompleks. Dengan adanya permasalahan baru tersebut manajemen perlu mendelegasikan tanggungjawab dan wewenang ke tingkat supervisi yang ada. Dengan demikian manajemen dituntut untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan mencegah serta menentukan kesalahan penggelapan. Untuk berbagai kepentingan dan sebab diatas, dalam pengertian guna perencanaan strategi dan pengendalian manajemen, maka diperlukan suatu alat yang dapat membantu agar keterbatasan tersebut dapat diatasi.

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan. karena apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas dilakukan oleh pihak

manajemen berdasarkan standar operasional prosedur perusahaan.

Tujuan audit internal adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggungjawab tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk itu audit internal menyajikan analisis-analisis, penilaian-penilaian, saran-saran, bimbingan-bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dipelajari, ditelaah, dan dinilainya. Untuk dapat mengaudit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar operasional prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Untuk dapat tercapainya audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, yaitu kualitas auditor internal itu sendiri dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

PT Mitratani Dua Tujuh yang berlokasi di Jember ini merupakan salah satu anak perusahaan PTPN X yang bergerak secara khusus dalam industri sayuran beku terutama edamame. Namun saat ini sudah berkembang sehingga juga memproduksi okra, buncis, jagung dan wortel. PT Mitratani Dua Tujuh didirikan pada tanggal 17 Nopember 1994 dengan Akta Notaris Ny. Liliana Arief Gondoutomo, SH Nomor 11 di Jakarta. Akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan nomor 2148/A RI/IKM/1994/PNJAKSEL tanggal 20 Desember 1994, serta disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 23 Nopember 1994 Nomor C2-17143.HT.01.01.TH'94. PT Mitratani Dua Tujuh diresmikan oleh Menteri Keuangan bersama Menteri Pertanian serta disaksikan oleh Menteri Koperasi dan PPK pada tanggal 26 Nopember 1994 di Semarang. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

(RUPSLB) tanggal 23 Juli 1998 diadakan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dengan Akta Notaris Agung Cahyo Kuncoro, SH di Jember Nomor 12 tanggal 23 Juli 1998, dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Nomor C2-25036.HTO1.04.TH'98 tanggal 13 Nopember 1998.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama kedelai Jepang atau Edamame. Pabrik dan kantor perusahaan berlokasi di Jalan Brawijaya No. 83, Kelurahan/ Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur kepemilikan saham saat ini adalah PTPN X sebesar 14.033 lembar saham atau senilai Rp 14.033.000.000 dan PT Kelola Mina Laut sebesar 7.557 lembar saham atau senilai Rp 7.557.000.000. Saat ini wilayah kerja PT Mitratani Dua Tujuh meliputi wilayah Kabupaten Jember dengan total luasan sebesar 1.193,6 Ha, yang terdiri atas tanaman edamame seluas 1.085,4 Ha, Okura seluas 90,9 Ha, serta Buncis seluas 17,3 Ha. Dengan jumlah kekayaan tersebut, maka sangatlah penting sekali peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen (Studi Kasus Di PT. Mitratani Dua Tujuh)** ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah : Apakah Audit Internal berpengaruh

terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah Audit Internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

Landasan Teori

Audit Internal

Audit internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi system pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut. Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan profesinya. Di sini konflik audit muncul ketika auditor internal menjalankan aktivitas auditing internal. Internal auditor sebagai pekerja di dalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Unsur – unsur audit internal menurut Hiro Tugiman (1997:17) yaitu:

- a. Memastikan atau Memverifikasi (*verification*)
- b. Menilai atau mengevaluasi (*evaluation*)
- c. Merekomendasi (*recommendation*)
Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur operasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (tindakan korektif kepada manajemen).

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya, Mulyadi dan Puradiredja (1998:203) menyatakan fungsi audit internal sebagai berikut:

- a. Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh keyakinan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Menurut Hery (2010:39) bahwa untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Tanggung Jawab dan Wewenang Dalam Pelaksanaan Audit Internal

Tanggung jawab auditor internal meliputi :

1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan sistem Pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan presiden direktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan.
3. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan kepada Presiden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama Serta *General Manager* terkait yang bertanggung jawab menindak lanjuti temuan hasil pemeriksaan.
4. Mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat objek pemeriksaan.

Auditor internal dalam melakukan pemeriksaan mempunyai wewenang untuk :

1. Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa

pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.

2. Apabila dipandang perlu, audit internal dapat memperoleh bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam maupun dari luar perusahaan setelah mendapat persetujuan Presiden Direktur
3. Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur.

Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi satuan pengendalian untuk melakukan audit dengan jangkauan yang cukup luas meliputi kegiatan di setiap tingkat manajemen, termasuk seluruh karyawan perusahaan.

Hubungan Audit Internal dengan Manajemen

Hubungan antara manajemen dengan auditor internal yaitu auditor internal mampu membina hubungan yang baik dengan manajemen, dengan penekanan bahwa salah satu tugas dari audit internal adalah memenuhi kebutuhan manajemen, dimulai dari memahami permasalahan manajemen dan kebutuhan manajemen. Kemudian berlanjut dengan melibatkan kerjasama antara manajemen dengan auditor internal pada berbagai macam tingkat operasional. Kerjasama kemudian berlanjut dengan membantu manajemen untuk mencapai tujuan dan keinginan manajemen pada level yang paling memungkinkan. Kerjasama yang efektif dapat dicapai dengan berbagai hal. Berikut ini beberapa hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan:

1. Audit internal harus menyediakan kebutuhan dasar atas jasa audit protektif. Tetapi disisi yang lain juga harus membantu manajemen mencapai perkembangan yang diinginkan. Lebih dari itu kontribusi pencegahan,

seringkali memberikan dasar dasar yang penting pada proses terbentuknya kontribusi yang positif.

2. Audit internal harus secara terus berhati hati dalam menjaga independensinya, dari tanggung jawab operasional yang sesungguhnya. Untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan mendukung isu yang menjadi perhatian utama manajemen.
3. Kemampuan untuk melakukan interaksi secara persuasif kepada berbagai level manajer harus selalu dilatih dalam setiap kesempatan. Hal ini membutuhkan kombinasi antara pemahaman operasional yang kuat dan hubungan serta perilaku yang sesuai.
4. Auditor dan manajemen beserta auditor lainnya harus menghindari keinginan menyalahgunakan kewenangan yang dimiliki. Seperti tindakan yang membuat resistensi auditee menjadi semakin tinggi yang dikemudian hari akan mengganggu hubungan antara auditor dengan auditee.
5. Audit internal fokus pada pengendalian internal, harus digunakan sebagai suatu bentuk kepercayaan untuk melakukan analisis dan review terhadap berbagai area operasional. Karena auditee biasanya lebih memiliki kemampuan teknis, maka fokus auditor terhadap penggunaan pengendalian internal sebagai bantuan dalam proses audit lebih bisa diterima dari pada bantuan audit yang ditawarkan auditee.
6. Harus ada penghormatan atas setiap tanggung jawab yang dimiliki manajer, terhadap setiap hasil yang mereka peroleh. Rekomendasi auditor harus berada pada posisi mereka sendiri (tanpa ada kepentingan), sebagaimana penilaian yang diberikan oleh para karyawan operasional didepartemen lainnya.

7. Harus ada penggabungan antara tujuan audit dalam berbagai tingkatan operasional, dengan kebutuhan pengungkapan untuk perbaikan kinerja organisasi. Fokus ini akan membantu dalam menetralkan konflik audit pada tingkatan level operasional yang lebih rendah yang dikarenakan pemaparan yang disampaikan manajemen atas hasil audit internal.

Hal ini membenarkan upaya auditor internal untuk melihat pekerjaan mereka dari sudut pandang manajemen dan untuk memberikan segala bantuan yang dimungkinkan agar manajemen memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan yang dihadapi manajemen kompleks dan terus berubah dari waktu ke waktu baik yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Hal ini semakin menunjukkan bahwa manajemen semakin membutuhkan bantuan audit internal dan dalam banyak kasus ketika kredibilitas dan kemampuan audit internal sudah terbangun manajemen akan memberikan respon positif terhadap bantuan yang diberikan. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi auditor internal untuk memberikan bantuan kepada manajemen melalui rekomendasi audit yang efektif dan signifikan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana, metoda, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. (Mulyadi (2002;180). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) maupun Arens, Elder, dan Beasley (2005:274),

struktur pengendalian intern dibagi menjadi lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan.

Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau lain. Risiko yang dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti perubahan dalam lingkup operasi, personel baru, sistem informasi baru atau yang diperbaiki, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru dan muncul kompetitor baru.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas

pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Umumnya, aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

- a. Pemisahan tugas yang memadai memiliki empat pedoman umum untuk mencegah salah saji, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan yang mempunyai kepentingan khusus.
 - b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e. Penilaian terhadap kinerja
4. Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang memadai tidak terlalu sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai karena pengendalian intern memiliki keterbatasan yang melemahkan pengendalian intern tersebut keterbatasan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan dalam Pertimbangan
Seringkali manajemen dan personel lainnya salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melakukan tugas rutin tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.
- b. Gangguan
Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personal atau dalam sistem prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
- c. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdetesinya kecurangan struktur pengendalian intern yang dirancang.

- d. Pengabaian oleh Manajemen
Manajemen dapat mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.
- e. Biaya Lawan Manfaat
Biaya Yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang di harapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengaturan secara tepat baik biaya maupun manfaat biayanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif untuk mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern.

Pengertian Kepatuhan Manajemen

Kepatuhan manajemen merupakan suatu prosedur yang dijalankan manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang. Tujuan kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Arens (2005 : 274).

Tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen adalah mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen

adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektifitas dalam kepatuhan manajemen.

Oleh karena itu diperlukan suatu pembangian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektifitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah system atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Audit internal atas kepatuhan manajemen yang dilaksanakan secara memadai, akan berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian kepatuhan manajemen.

METODE PENELITIAN / METHODS

Desain Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *eksplanatory* yaitu penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Hipotesis sendiri merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan untuk dapat mengetahui kebenaran yang belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti (Arikunto, 2007:45).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri di PT Mitratani Dua Tujuh Jember yang beralamatkan di Jl. Brawijaya No. 83 Jember.

Jenis Data Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif (Ordinal) yang transformasikan/dirubah ke data Kuantitatif/dikuantitatifkan karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdaftar di PT Mitratani Dua Tujuh Jember. Adapun Responden penelitiannya adalah Kepala Divisi dan beberapa Staff pada masing-masing divisi diantaranya divisi : *Quality Assurance*, Budidaya, Pengolahan, Pembenhian, Tehnik dan Pemeliharaan, Pemasaran, Keuangan, Umum, dan SDM yang akan mendapatkan kuesioner sebanyak 1 eksemplar.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Metode kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan variable (Y) dan variabel (X). Kuesioner tersebut berupa daftar yang berisi butir – butir pernyataan yang akan diajukan ke responden dengan tujuan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode skala yang dipakai yaitu skala 5 likert. Dimulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut : Skor 5 (Sangat Setuju), Skor 4 (Setuju), Skor 3 (Netral), Skor 2 (Tidak Setuju), Skor 1 (Sangat Tidak Setuju) Selain itu pada instrumen penelitian, setiap pernyataan

mengandung indikator sesuai dengan variabel yang digunakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

Analisis Regresi Sederhana

Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Data hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, tidak mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik (Ghozali 2001:57).

Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Audit Internal (X), terhadap Kepatuhan Manajemen (Y). Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \text{Kepatuhan manajemen}$$

$$X = \text{Audit Internal}$$

$$b_1 = \text{Koefisien regresi}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$Y = a + b_1X + e$$

$$e = \text{Error term (variabel pengganggu)}$$

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan

melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2005). Apabila Nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$. (Ghozali 2006).

Kesimpulan, apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ α (0,05), maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi $>$ α (0,05),

maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil analisis sederhana menunjukkan persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 20,646 + 0,674 X + e$ yang artinya Konstanta sebesar 20,646 menunjukkan bahwa tanpa adanya audit internal maka kepatuhan manajemen tetap akan berjalan efektif sebesar 20,646, dan koefisien regresi sebesar 0,674 artinya dimana setiap kenaikan satu skor untuk variabel audit internal akan diikuti kepatuhan manajemen yang ada didalam perusahaan sebesar 0,674. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Kepatuhan Manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar

0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan diketahui t hitung sebesar $5,378 > t$ tabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian hipotesis diterima serta dari koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,467 ini menunjukkan bahwa pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen sebesar 46,7 %.

Pelaksanaan audit internal pada PT. Mitratani Dua Tujuh sudah dilaksanakan secara memadai, hal ini dapat ditentukan oleh adanya : tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan hasil serta tindak lanjut audit internal.

PT. Mitratani Dua Tujuh dalam melakukan audit internal telah menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bagian audit internal Sedangkan ruang lingkup audit internal dalam sistem pengendalian intern pada dasarnya meliputi pemeriksaan operasional, pemeriksaan terhadap keuangan dan pemeriksaan sistem lainnya untuk mencegah kecurangan dari hasil penelitian bahwa tujuan dan ruang lingkup audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh sudah cukup sesuai karena audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh telah melakukan tugasnya berdasarkan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Wewenang dan tanggung jawab audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh telah dilaksanakan dengan baik karena auditor telah memeriksa secara konsisten berdasarkan fakta dilapangan dengan wewenang yang dimilikinya seperti melakukan akses terhadap semua catatan karyawan, sumberdaya dan dana, harta dan kewajiban lainnya terkait dengan pelaksanaan audit yang berpedoman pada standar operasional prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemeriksaan dan

bertanggung jawab melaporkan hasil pemeriksaan langsung kepada Direksi.

Program kerja audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh atau bisa dinamakan PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) merupakan rencana atau langkah yang terinci yang harus dilaksanakan selama pemeriksaan agar tidak ada pekerjaan yang terlewat dalam satu periode. Dalam program pelaksanaan tersebut telah ditetapkan mengenai informasi apa saja yang akan diperiksa, waktu pelaksanaan pemeriksaan, apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemeriksaan disertai dengan penetapan jumlah hari pelaksanaan dan jumlah tim pemeriksa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian, program atau rencana kerja audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh sudah cukup sesuai karena didalam program audit internal tersebut telah berisi objek, waktu, jadwal dan kebutuhan waktu pemerksaan yang dibuat selama satu periode agar auditor dalam melakukan pemeriksaannya jelas terencana. Pelaksanaan audit internal pada PT. Mitratani Dua Tujuh telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya seperti pelaksanaan pemeriksaan di PT. Mitratani Dua Tujuh dilakukan dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada bagian-bagian yang akan diperiksa dengan menggunakan surat pemberitahuan akan diadakannya pemeriksaan yang didalamnya mencakup objek yang diperiksa, data-data yang dibutuhkan, serta waktu pemeriksaan Penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan

Dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan di PT. Mitratani Dua Tujuh sebelum auditor membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor membuat laporan konfirmasi pemeriksaan atau yang disebut dengan kertas kerja pemeriksaan terhadap auditee apabila terdapat temuan-temuan, lalu

auditee tersebut harus memberikan tanggapan terkait dengan temuan tersebut setelah itu auditor internal akan menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang berisi tujuan pemeriksaan, kondisi yang dijumpai, kesimpulan dan saran.

Tahap monitoring tindak lanjut di PT. Mitratani Dua Tujuh auditor internal telah memantau tindak lanjut yang dilakukan Auditee berhubungan dengan rekomendasi atau saran yang diberikan oleh auditor internal. Laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor terhadap objek yang diperiksa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya pernyataan tertulis terhadap hasil pemeriksaan dalam laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya, adanya laporan temuan dalam pemeriksaan yang dikirim bagian terkait untuk bertanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut, adanya rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan, adanya laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan oleh pimpinan objek yang diperiksa yang disampaikan kepada Kepala satuan pengawasan intern, agar satuan pengawasan intern dapat melakukan monitoring tindak lanjut yang dilaksanakan.

Manajemen bagian dari audit internal di PT. Mitratani Dua Tujuh telah dijalankan dengan baik, dapat dilihat dari struktur organisasi audit internal terdiri dari satu orang kepala satuan pengawasan intern, Kepala Departement beserta staf dan administrasi. PT. Mitratani Dua Tujuh telah mengelola bagian audit internal sebagaimana mestinya seperti Kepala satuan pengawasan intern telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab bagian audit internal, telah menyeleksi staf auditnya, sehingga auditor internal tersebut benar-benar

kompeten mempunyai keahlian yang dapat bergabung dalam bagian satuan pengawasan intern. Satuan pengawasan intern selalu melakukan koordinasi dengan auditor eksternal tiap periode ataupun dalam waktu tertentu apabila diperlukan. Kepala satuan pengawasan intern melakukan pengendalian mutu sehingga dalam mengaudit sudah terencana dan terstruktur secara sistematis dan untuk memudahkan dalam melakukan pemeriksaan. Satuan pengawasan intern telah menetapkan kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemeriksaan atau yang biasa disebut dengan standar operasional prosedur perusahaan.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa audit internal yang dilakukan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh mempengaruhi kepatuhan manajemen. Ini terbukti dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa audit internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas berikut saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini :

1. Bagi Auditor
Audit Internal diharapkan dapat terus ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitasnya agar pengendalian internal perusahaan semakin baik sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Disarankan kepada perusahaan yang diteliti agar tetap mempertahankan pengendalian internalnya sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas penelitian dengan membandingkan beberapa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

- Arens, Alvin. A., Elder, Randal. J, dan Beasley, Mark.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. Handoko, T. Tani.
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Hery. 2010. *Audit Internal* , Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP). Salemba Empat, Jakarta.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. "*Standar Profesi Audit Internal*".
- Komaruddin. 1994. Ensiklopedia Manajemen, edisi kedua, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad.2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi& Puradireja. (2002). *Auditing buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.